

**PENINGKATAN MINAT DAN KEMAMPUAN  
MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS X.8 DENGAN METODE  
COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION (CIRC)  
DI SMAN 1 KECAMATAN PAYAKUMBUH  
KABUPATEN LIMA PULUH KOTA**

Yunia Mentari<sup>1</sup>, Hasnul Fikri<sup>2</sup>, Syofiani<sup>2</sup>

<sup>1</sup>) Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia

<sup>2</sup>) Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Seni,

Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Bunga Hatta Padang

E-mail: [yunia.mentari@yahoo.com](mailto:yunia.mentari@yahoo.com)

---

**ABSTRAK**

Background of this research was less of interest and ability in reading comprehension of students class X.8 SMAN 1 Kecamatan Payakumbuh Kabupaten Lima Puluh Kota. Purpose of this research are to describe increase of interest and ability reading comprehension of student clas X.8 with *Cooperatif Integrated Reading and Composition* (CIRC) method at SMAN 1 Kecamatan Payakumbuh Kabupaten Lima Puluh Kota. This research used theory that stated by Tarigan (2008) about reading comprehension, Agustina (2008) about aspect of reading comprehension and Slavin (2005) about CIRC method. This research was a classroom action research. This research was conducted in two cycles, each of them consist of two times class meeting. The subject of this research was students class X.8 SMAN 1 Kecamatan Payakumbuh Kabupaten Lima Puluh Kota consist of 23 students. Instrument of this research are questionnaire, writing test and field notes. Based on the research found that (1) the average of students interest on first cycle is 76,07% increased on second cycle to 86,72%, (2) the average of students ability in reading comprehension on firstcycle is 73,53 increased on second cycle to 86. Based on research can be concluded *that Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) method can increase students interest and ability in reading comprehension at class X.8 SMAN 1 Kecamatan Payakumbuh Kabupaten Lima Puluh Kota.

**Kata kunci** : *CIRC method, aspiration, reading comprehension ability*

---

**A. Pendahuluan**

Pembelajaran bahasa Indonesia mencakup empat aspek keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Keempat aspek keterampilan berbahasa tersebut erat sekali hubungannya dengan proses berpikir yang

mendasari bahasa. Bahasa seseorang mencerminkan pikirannya. Semakin terampil seseorang berbahasa, semakin cerah dan jelas jalan pikirannya (Tarigan, 2008:1).

Keterampilan membaca merupakan aspek berbahasa yang ketiga setelah kemampuan menyimak dan berbicara.

Keterampilan membaca dalam dunia pendidikan merupakan suatu kemampuan yang sangat penting untuk menunjang proses pembelajaran. Membaca merupakan langkah awal dalam memahami suatu materi pembelajaran. Melalui membaca, siswa dapat menyerap dan memahami ide-ide yang ada dalam bacaan. Pemahaman membaca akan mempermudah siswa untuk mendapatkan informasi dari berbagai sumber tertulis.

Salah satu jenis membaca adalah membaca pemahaman. Membaca pemahaman sangat penting diajarkan di sekolah karena membaca pemahaman melatih tingkat pemahaman siswa tentang apa yang dibacanya. Dengan membaca pemahaman, dapat disimpulkan ide pokok, tujuan dan masalah pada bacaan yang dibaca.

Keterampilan membaca telah dipelajari siswa semenjak duduk di bangku sekolah dasar. Namun, bukan berarti kemampuan membaca siswa dapat dikatakan baik. Masih banyak di antara siswa yang menganggap bahwa membaca merupakan kegiatan yang membosankan dan memahami bacaan merupakan hal yang sulit.

Hal ini sesuai dengan kenyataan di lapangan, berdasarkan hasil wawancara dengan guru Bahasa dan Sastra Indonesia SMA N 1 Kecamatan Payakumbuh Kabupaten Lima Puluh Kota pada tanggal 5 November 2013 yang bernama Yulia Reni Roza, S.Pd., ternyata hasil belajar bahasa Indonesia di kelas X masih rendah. Ini

disebabkan karena kurangnya minat serta perhatian siswa dalam proses pembelajaran, khususnya pada pembelajaran membaca. Siswa cepat merasa bosan membaca karena kurangnya minat serta perhatian siswa untuk membaca. Kurangnya minat dan perhatian siswa dalam membaca menyebabkan siswa sulit untuk memahami bahan bacaan. Selain itu, masalah yang banyak ditemukan adalah kurang menariknya metode dan model pembelajaran yang digunakan guru dalam proses pembelajaran. Guru lebih sering menggunakan metode ceramah yang membuat siswa cepat merasa bosan dalam belajar. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut adalah menerapkan metode pembelajaran membaca pemahaman yang lebih baik kepada siswa, sehingga minat dan kemampuan membaca pemahaman siswa dapat ditingkatkan. Metode yang dimaksud adalah metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC). CIRC merupakan metode yang komprehensif untuk mengajarkan membaca dan menulis pada tingkat yang lebih tinggi dan juga sekolah menengah. CIRC bertujuan untuk menggunakan tim-tim kooperatif untuk membantu siswa mempelajari kemampuan memahami bacaan yang dapat di aplikasikan secara luas (Slavin,2005:203). Oleh sebab itu, guru sebaiknya menggunakan metode pembelajaran yang menarik perhatian siswa sehingga motivasi belajar siswa akan lebih

baik, dan dapat menerima pelajaran dengan mudah.

Berdasarkan uraian tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian di sekolah SMA Negeri 1 Kecamatan Payakumbuh Kabupaten Lima Puluh Kota dengan judul “Peningkatan Minat dan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) Siswa Kelas X di SMAN 1 Kecamatan Payakumbuh Kabupaten Lima Puluh Kota”.

## **B. Kajian Teori**

Menurut Iskandarwassid dan Suhendar (2009:113), Minat merupakan salah satu faktor yang cukup penting yang mempengaruhi kemampuan membaca. Lebih lanjut Semiawan (dalam Iskandarwassid dan Suhendar 2009:113), menyatakan bahwa minat adalah suatu keadaan mental yang menghasilkan respons terarah kepada suatu situasi atau objek tertentu yang menyenangkan dan memberikan kepuasan kepadanya. Hal senada dikemukakan oleh Tampubolon (dalam Iskandarwassid dan Suhendar 2009:113), minat adalah perpaduan antara keinginan dan kemauan yang dapat berkembang jika ada motivasi.

Membaca pemahaman adalah membaca yang dilakukan tanpa mengeluarkan bunyi atau suara. Dalam membaca jenis ini tidak dituntut pembacanya untuk menyembunyikan bacaannya, tetapi hanya

menggunakan mata untuk melihat dan hati serta pikiran untuk memahaminya (Agustina, 2008:15).

Menurut Agustina (2008:15) tujuan membaca pemahaman adalah untuk menangkap isi atau makna dari gagasan yang terdapat dalam bacaan yang berbentuk pengertian-pengertian dan penafsiran-penafsiran yang tidak menyimpang dari bacaan itu.

CIRC merupakan program komprehensif untuk mengajarkan membaca dan menulis pada kelas sekolah dasar pada tingkat yang lebih tinggi dan juga pada sekolah menengah (Slavin, 2005:16). Tujuan utama dari *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) adalah menggunakan tim-tim kooperatif untuk membantu para siswa mempelajari kemampuan memahami bacaan yang dapat diaplikasikan secara luas (Slavin, 2005:203)

Kegiatan pembelajaran model CIRC dapat dilakukan dengan tahap-tahap sebagai berikut: (1) mengidentifikasi topik dan membagi siswa kedalam kelompok yang heterogen. (2) merencanakan kegiatan yang akan dilakukan oleh kelompok dan pembagian kerja. (3) melaksanakan pembelajaran dengan berdiskusi mencari informasi dari bahan bacaan secara bersama-sama serta saling bertukar pikiran, (4) menyiapkan laporan hasil diskusi dan (5) evaluasi (Asma, 2009:57).

Bersamaan dengan itu Suprijono (2010:130-131) juga mengemukakan langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe CIRC sebagai berikut: (1) membentuk kelompok yang anggotanya 4 orang yang secara heterogen, (2) guru memberikan wacana/kliping sesuai dengan topik pembelajaran, (3) siswa bekerja sama saling membacakan dan menemukan ide pokok dan memberi tanggapan terhadap wacana/kliping dan ditulis pada lembar kertas, (4) mempresentasikan/membacakan hasil kelompok dan (5) penutup.

### **C. Metodologi**

Jenis penelitian yang dilaksanakan ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom action research*). Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan yang terjadi di sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa (Arikunto, 2008:3). Penelitian tindakan yang ideal sebetulnya dilakukan secara berpasangan antara pihak yang melakukan tindakan dan pihak yang mengamati proses jalannya tindakan yang disebut dengan penelitian kolaborasi. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan untuk memperbaiki mutu atau proses pembelajaran di kelas dalam bentuk siklus.

Pada prinsipnya, penelitian tindakan kelas terdiri dari empat unsur, yaitu: (1) tahap perencanaan, (2) tahap tindakan atau pelaksanaan, (3) tahap pengamatan atau observasi, dan (4) tahap refleksi kembali, yang merupakan dasar untuk suatu rancangan pemecahan masalah.

Pada tahap perencanaan, peneliti melakukan diskusi dengan guru bahasa Indonesia kelas X tentang kemungkinan dilakukan PTK untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas X dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC. Selain itu, peneliti dan guru bahasa Indonesia juga mendiskusikan dan menetapkan waktu pelaksanaan tindakan dan membuat RPP dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC. Pada tahap ini peneliti juga menyiapkan angket respon siswa, lembar observasi pengamatan kegiatan guru dan siswa serta format penilaian kemampuan membaca pemahaman siswa.

Pada tahap pelaksanaan, peneliti bertindak sebagai pelaksana kegiatan pembelajaran, sedangkan guru bahasa Indonesia berperan sebagai pengamat. Peneliti melaksanakan tindakan sesuai dengan RPP yang telah disusun pada tahap perencanaan dengan menerapkan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC).

Untuk penelitian ini pengamatan dilakukan oleh guru bahasa Indonesia

sebagai observer dengan mengisi format yang telah disediakan. Format pengamatan itu berisi tindakan guru maupun siswa yang berisikan temuan-temuan selama proses pembelajaran yang berkaitan dengan masalah penelitian. Tindakan dinyatakan berhasil apabila kemampuan siswa di atas kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan.

Pada tahap refleksi, peneliti dan guru bahasa Indonesia melakukan diskusi terhadap hasil tindakan yang dilakukan dan masalah-masalah yang terjadi. Hasil observasi dan evaluasi dipandang sebagai akibat. Dari akibat tersebut, peneliti dan kolaborator mencari faktor sebab dari masalah. Berdasarkan masalah yang ditemui tersebut diadakan perbaikan-perbaikan terhadap masalah dan mempertahankan kelebihan serta keunggulan yang ada pada siklus I untuk dilaksanakan pada siklus II.

Pada penelitian ini terdapat dua pokok data yang akan dianalisis yaitu data proses dan data hasil belajar mengajar. Data proses berkaitan dengan minat siswa terhadap pelajaran bahasa Indonesia khususnya pelajaran membaca dalam proses belajar mengajar. Sedangkan data hasil yaitu data yang berhubungan dengan hasil belajar siswa dalam membaca pemahaman.

## **D. Hasil dan Pembahasan**

### **1. Siklus I**

#### **a. Hasil Pengamatan Guru**

Berdasarkan hasil analisis lembar observasi kegiatan guru pada proses pembelajaran terlihat bahwa tindakan peneliti berada pada presentase 79,7% dan dapat disimpulkan bahwa kegiatan peneliti pada siklus I berkualifikasi baik, karena aktivitas yang direncanakan dapat dilaksanakan sudah hampir sesuai dengan yang diharapkan pada tahap perencanaan.

#### **b. Hasil Pengamatan Siswa**

Berdasarkan hasil analisis lembar observasi kegiatan siswa pada proses pembelajaran terlihat bahwa aktivitas siswa berada pada presentase 73% dan dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa pada siklus I berkualifikasi baik, karena sebagian besar siswa sudah mengikuti proses belajar dengan baik dan sesuai dengan yang diharapkan pada tahap perencanaan pada proses pembelajaran berlangsung.

#### **c. Hasil Minat Siswa**

Berdasarkan hasil analisis angket minat siswa pada siklus I hasil terbanyak pada indikator 1 yaitu 9 orang siswa atau 39% memilih sangat setuju, dan 11 orang siswa atau 48% siswa yang memilih setuju sedangkan 3 orang siswa atau 13% siswa yang memilih kurang setuju. Sedangkan hasil terkecil terdapat pada indikator 5 yaitu

1 orang siswa atau 4% yang memilih sangat setuju, 11 orang siswa atau 48% memilih setuju, 9 orang siswa atau 39% siswa yang memilih kurang setuju, 1 orang siswa atau 4% siswa yang memilih tidak setuju dan 1 orang siswa atau 4% yang memilih sangat tidak setuju. Presentase rata-ratanya yaitu 75,82% .

#### d. Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan analisis nilai kemampuan membaca pemahaman siswa pada siklus I diperoleh gambaran bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa pada seluruh indikator, yaitu 2 orang siswa yang mencapai kualifikasi sempurna, 7 orang siswa mencapai kualifikasi baik sekali, 4 orang siswa yang mencapai kualifikasi baik, 4 orang siswa yang mencapai kualifikasi lebih dari cukup, 5 orang siswa yang mencapai kualifikasi cukup dan 1 orang mencapai kualifikasi kurang. Dengan demikian dapat dilihat bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa pada siklus I secara umum berada pada kualifikasi lebih dari cukup. Hal ini dapat dilihat dari 12 orang siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu 75 dan 11 orang siswa belum mencapai KKM.

Berdasarkan nilai kemampuan membaca pemahaman siswa pada siklus I dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata kemampuan membaca pemahaman siswa

kelas X.8 dengan metode CIRC di SMAN 1 Kecamatan Payakumbuh Kabupaten Lima Puluh Kota dari tiga indikator yaitu menentukan ide pokok tiap paragraf teks bacaan, menentukan fakta dan opini dari teks bacaan dan merangkum isi teks bacaan adalah 73,53 dengan kualifikasi lebih dari cukup.

## 2. Siklus II

### a. Hasil Pengamatan Guru

Berdasarkan hasil analisis lembar observasi kegiatan guru pada proses pembelajaran terlihat bahwa tindakan peneliti berada pada presentase 100% dan dapat disimpulkan bahwa kegiatan peneliti pada siklus II baik sekali, karena aktivitas yang direncanakan dapat dilaksanakan sesuai dengan yang diharapkan pada tahap perencanaan.

### b. Hasil Pengamatan Siswa

Berdasarkan hasil analisis lembar observasi kegiatan siswa pada proses pembelajaran terlihat bahwa aktivitas siswa berada pada presentase 93,2% dan dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa pada siklus II baik sekali, karena aktivitas yang dilakukan siswa sudah sesuai dengan yang diharapkan. Siswa sudah mengikuti proses pembelajaran dengan baik sekali.

### c. Hasil Minat Siswa

Berdasarkan hasil analisis angket minat siswa pada siklus II, hasil terbanyak

pada indikator 1 yaitu 14 orang siswa atau 61% memilih sangat setuju, dan 9 orang siswa atau 39% siswa yang memilih setuju. Sedangkan hasil terkecil terdapat pada indikator 15 yaitu 7 orang siswa atau 30% yang memilih sangat setuju, 10 orang siswa atau 44% memilih setuju, dan 6 orang siswa atau 26% siswa yang memilih kurang setuju. Presentase rata-ratanya yaitu 86,72%.

#### d. Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil analisis nilai kemampuan membaca pemahaman siswa diperoleh gambaran bahwa kemampuan membaca pemahaman pada seluruh indikator, yaitu 8 orang siswa yang mencapai kualifikasi sempurna, 11 orang siswa mencapai kualifikasi baik, 3 orang siswa yang mencapai kualifikasi lebih dari cukup, 4 orang siswa yang mencapai kualifikasi lebih dari cukup dan 1 orang siswa yang mencapai kualifikasi hampir cukup.

Berdasarkan hal tersebut dapat dilihat bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa pada siklus II secara umum berada pada kualifikasi baik. Hal ini dapat dilihat dari 20 orang siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu 75 dan 3 orang siswa yang belum mencapai KKM mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu 75.

Berdasarkan nilai kemampuan membaca pemahaman siswa, dapat disimpulkan nilai rata-rata kemampuan

membaca pemahaman siswa kelas X.8 dengan metode CIRC di SMAN 1 Kecamatan Payakumbuh Kabupaten Lima Puluh Kota dari dua indikator yaitu ketepatan isi dan kelengkapan isi adalah 86 dengan kualifikasi baik sekali

Berdasarkan deskripsi hasil analisis minat siswa pada siklus I dan siklus II terlihat bahwa dengan menggunakan metode CIRC terjadi peningkatan pada minat siswa yaitu sebesar 10,9%. Pada siklus I persentase rata-rata minat siswa yaitu sebesar 75,82% dan meningkat pada siklus II yaitu dengan persentase rata-rata 86,72%.

Berdasarkan uraian tersebut terlihat bahwa dengan menggunakan metode CIRC minat siswa dapat meningkat. Hal tersebut dapat dilihat pada peningkatan persentase rata-rata minat siswa dari siklus I ke siklus II.

Selain minat siswa, kemampuan membaca pemahaman siswa dengan menggunakan metode CIRC juga mengalami peningkatan. Pada siklus I rata-rata kemampuan membaca pemahaman siswa yaitu sebesar 73,53 dan meningkat pada siklus II dengan rata-rata 86. Dengan demikian dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan pada kemampuan membaca pemahaman siswa yaitu sebesar 12,47.

Berdasarkan uraian tersebut terlihat bahwa dengan menggunakan metode CIRC kemampuan membaca pemahaman siswa dapat meningkat. Hal tersebut dapat dilihat

pada peningkatan rata-rata nilai kemampuan membaca pemahaman siswa dari siklus I ke siklus II.

### **E. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Cooperatif Integrated Reading and Composition* (CIRC) memberikan pengaruh yang baik dalam pembelajaran kemampuan membaca pemahaman siswa. Metode CIRC dapat meningkatkan minat dan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas X.8 SMAN 1 Kecamatan Payakumbuh Kabupaten Lima Puluh Kota. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan yang dilakukan pada siklus I dan siklus II.

Minat baca siswa kelas X.8 SMAN 1 Kecamatan Payakumbuh Kabupaten Lima Puluh Kota dengan penerapan metode CIRC dalam pembelajaran keterampilan membaca pemahaman menjadi lebih baik.. Hal ini terlihat dari minat baca siswa yang meningkat dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I presentase rata-rata minat baca siswa yaitu 75,82% dan meningkat pada siklus II dengan presentase rata-rata 86,72% (meningkat 10,9%)

Hasil belajar yang dilakukan melalui pemberian tes pada siklus I dengan rata-rata 73, 53 yaitu berada pada kualifikasi lebih dari cukup, sedangkan pada siklus II, nilai rata-rata siswa adalah 86 yang berada pada kualifikasi baik sekali. Jadi, dapat

disimpulkan bahwa terjadi peningkatan sebesar 12,47. Secara umum peningkatan hasil belajar siswa kelas X.8 SMAN 1 Kecamatan Payakumbuh Kabupaten Lima Puluh Kota telah tercapai sesuai dengan yang diharapkan yaitu telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, yaitu 75.

### **F. Ucapan Terima Kasih**

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah Swt, karena berkat rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul ”Peningkatan Minat dan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas X.8 dengan Metode *Cooperative Integrated Reading Composition* (CIRC) di SMAN 1 Kecamatan Payakumbuh Kabupaten Lima Puluh Kota”. Skripsi ini ditulis sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bung Hatta.

Di dalam menyelesaikan skripsi ini banyak kendala yang penulis hadapi, Alhamdulillah semuanya dapat terselesaikan dengan baik. Pelaksanaan penelitian dan proses penulisan skripsi ini terlaksana atas bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Hasnul Fikri, M. Pd., sebagai pembimbing satu yang telah memberikan arahan, bimbingan, saran, motivasi, dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Dra. Hj. Syofiani, M.Pd., sebagai pembimbing dua yang telah memberikan arahan, bimbingan, saran, motivasi, dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

### **Daftar Pustaka**

- Agustina. 2008. *Pembelajaran Kemampuan Membaca*. Padang: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia FBSS UNP.
- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Iskandarwassid dan Suhendar, Dadang. 2009. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Slavin, Robert E. 2005. *Cooperatif Learning Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Tarigan, Hendri Guntur. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.